

## ABSTRAK

**Pipit Pratiwi. 2023.** *Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Desa Pakis Kabupaten Jember.* Skripsi, jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember, Pembimbing Edhi Siswanto S.I.P. M.Si.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan, karena dengan pendidikan masyarakat akan menjadi lebih cerdas selanjutnya akan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Wajib belajar merupakan program pendidikan minimal yang diikuti oleh warga Indonesia atas tanggung jawab pemerintah daerah. Banyak anak usia sekolah di Desa Pakis tidak melanjutkan pendidikan. Masalah dalam penelitian ini: (1) bagaimana pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun? (2) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun di Desa Pakis

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun atau biasa disebut dengan Pendidikan Menengah Universal (PMU) yang telah dilaksanakn oleh beberapa sekolah di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun di Desa Pakis Kabupaten Jember (tahun 2022-2023) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hambatan pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun di Desa pakis Kabupaten Jember, antara lain: tingkat pendapatan orangtua tergolong rendah yaitu kurang dari Rp. 1.000.000, tingkat pendidikan terakhir orangtua rata-rata di tingkat SD, jenis pekerjaan orangtua rata-rata sebagai petani, keluarga mendukung anak untuk sekolah waktu yang dibutuhkan anak untuk melakukan perjalanan dari rumah ke sekolah 10-15 menit dengan jarak tempuh 3km-5km dan jumlah rata-rata keluarga inti adalah 5 orang. Saran dari penelitian ini yaitu: Dinas Pendidikan harus memastikan informasi program wajib belajar 12 tahun, agar masyarakat mengetahui informasi terbaru, negara bertanggungjawab atas anak-anak yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan gratis.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan, Program Wajib Belajar 12 tahun, Sekolah Menengah Atas.

## ABSTRACT

**Pipit Pratiwi. 2023.** *Implementation of the 12-Year Compulsory Education Program in Pakis Village, Jember Regency.* Thesis, majoring in Government Science, Faculty of Social and Political Sciences, University of Muhammadiyah Jember, Supervisor Edhi Siswanto S.I.P. M.Si.

Education is one of the important elements in development, because with education people will become smarter and then will form high-quality Human Resources (HR). Compulsory education is a minimum education program followed by Indonesian citizens under the responsibility of the local government. Many school-age children in Pakis Village do not continue their education. The problems in this study: (1) how is the implementation of the 12-year compulsory education program? (2) factors that hinder the implementation of the 12-year compulsory education program in Pakis Village.

The purpose of this study was to describe the implementation of the 12-year compulsory education program or commonly referred to as Universal Secondary Education (PMU) that has been implemented by several schools in Suradadi Sub-district, Tegal Regency. This research is a descriptive research. The subjects of this study were parents who had children who graduated from junior high school who did not continue to the next level. Data collection techniques using interviews and documentation, data analysis techniques used are descriptive analysis.

The results of this study show that the implementation of the 12-year compulsory education program in Pakis Village, Jember Regency (2022-2023) has not increased or decreased. Barriers to the implementation of the 12-year compulsory education program in Pakis Village, Jember Regency, include: the income level of parents is relatively low, namely less than Rp. 1,000,000, the last education level of parents is on average at the elementary level, the type of work of parents is on average a farmer, the family supports children to go to school, the time it takes children to travel from home to school is 10- 15 minutes with a distance of 3km-5km and the average number of nuclear families is 5 people. Suggestions from this study are: The Education Office must ensure information on the 12-year compulsory education program, so that the community knows the latest information, the state is responsible for underprivileged children to get free education.

**Keywords:** Implementation, 12-year Compulsory Education Program, Senior High School.